

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Erik Hadi Putra¹

*Korespondensi :

Email :
erikputra67@guru.sma.
belajar.id

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 28 April 2023
Revisi : 25 Mei 2023
Diterima : 27 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Rencana Pendidikan, *Setting*
Target, Efektif, *Programing*
dan Sistem Penganggaran

Keyword :

Education Planning, Target
Setting, Effectiveness, Program
Implementation, and
Budgeting System

Abstrak

Perencanaan pendidikan menjadi bagian tidak terpisahkan dari manajemen penyelenggaraan pendidikan Islam. Namun, sering diabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat muslim Indonesia. Dengan populasi muslim terbesar di dunia, perkembangan pendidikan Islam berdampak signifikan terhadap arah pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi negara. Artikel ini menyajikan strategi perencanaan pendidikan Islam, serta berbagai kemungkinan dan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islam masa depan. Artikel ini juga menyajikan beberapa model alternatif perencanaan pendidikan Islam, terutama terkait dengan dinamika masyarakat yang menjadi pemangku kepentingan dalam pendidikan. Dalam era di mana informasi mudah diakses melalui internet, penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat membantu masyarakat memilah dan memahami informasi agama dengan bijak. Artikel ini menekankan bahwa perencanaan harus memiliki tujuan untuk memahami konsep, paradigma, strategi, dan langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan Islam. Hasil yang diharapkan dari perencanaan ini adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menjalankannya secara efektif dan efisien. Penting juga untuk memilih program yang tepat guna mencapai tujuan tersebut dan mengidentifikasi serta mengalokasikan sumber daya yang selalu terbatas.

Abstract

Educational planning is an integral part of the management of Islamic education. However, it is often neglected and has not become a tradition in the development of Islamic education. Islamic education has an important role in shaping the character and morals of Indonesian Muslim society. With the largest Muslim population in the world, the development of Islamic education has had a significant impact on the direction of the country's social, cultural and economic development. This article presents an Islamic Education Planning Strategy, as well as various possibilities and alternatives that can be implemented to develop future Islamic education. This article also presents several alternative models of Islamic education planning, especially those related to the dynamics of the community who are stakeholders in education. In an era where information is easily accessible via the internet, this research discusses how Islamic education can help people sort and understand religious information wisely. This article emphasizes that planning must have the goal of understanding the concepts, paradigms, strategies, and steps in planning Islamic education. The expected result of this planning is to formulate the goals to be achieved and carry them out effectively and efficiently. It is also important to choose the right program to achieve these goals and to identify and allocate resources which are always limited.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan penting dalam menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini terutama terkait dunia pendidikan. Dalam era di mana informasi mudah diakses melalui internet, pendidikan



Islam dapat membantu masyarakat memilah dan memahami informasi agama dengan bijak. Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, proses perencanaan melibatkan masukan dari berbagai fungsi organik manajemen lainnya. Misalnya, dari fungsi pengorganisasian, perencanaan menerima masukan berupa tujuan organisasi, dan dari fungsi pengawasan, perencanaan menerima umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi – fungsi organik manajemen, perencanaan juga memerlukan masukan instrumental, seperti program pengajaran, tenaga, metode, instrumen, organisasi, dan biaya perencanaan. Perencanaan memiliki peran penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan akan dilakukan. Secara luas, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan – kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Junaedi, 2019).

Perencanaan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai efektivitas kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan sering dianggap sebagai faktor pelengkap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana tentang proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, perencanaan dalam bidang pendidikan Islam belum dianggap sebagai faktor kunci. Di antara indikasinya adalah *Pertama*, kurangnya upaya dalam melakukan pembaharuan dan kegagalan dalam mengikuti perubahan sosial, politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pembaharuan sering kali kalah dalam kecepatan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. *Kedua*, praktik pendidikan Islam masih cenderung mempertahankan tradisi lama serta kurang kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu – isu aktual yang dihadapi. Hal ini menjadi faktor pembatas dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. *Ketiga*, model pembelajaran dalam pendidikan Islam sering terfokus pada pendekatan intelektual – verbalistik dan kurang memberi penekanan pada pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi yang humanistik antara guru dan murid. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian peserta didik. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam masih lebih menekankan pada pembentukan individu sebagai hamba Allah, namun tidak seimbang dengan upaya pengembangan karakter manusia muslim sebagai khalifah di bumi. Padahal, pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap bertahan di era globalisasi. Indonesia dalam konteks ini, sering mendapat kritik karena dianggap masih tertinggal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusianya, meskipun memiliki jumlah penduduk yang melimpah dengan mayoritas beragama Islam.

Penelitian ini mengangkat isu penting dalam bidang pendidikan Islam dengan fokus pada perubahan paradigma, perencanaan strategis, strategi pengembangan, dan pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan menggali evolusi dan transformasi dalam pendidikan Islam serta memahami bagaimana paradigma, perencanaan, strategi, dan tujuan pendidikan Agama Islam telah

beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini berperan sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan responsif terhadap tuntutan zaman. Perubahan paradigma dalam pendidikan Islam merupakan respon terhadap era globalisasi dan tuntutan pembangunan masyarakat madani. Paradigma lama yang sentralistik telah berubah menjadi pendekatan yang lebih desentralistik, melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan holistik pada pendidikan dengan penekanan pada nilai moral, agama, dan kesadaran kreatif, mencerminkan adaptasi paradigma untuk memenuhi tantangan zaman. Penelitian ini membahas bagaimana perubahan paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam mempengaruhi tujuan pendidikan, peran guru dan murid, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan strategis pendidikan Islam memfokuskan pada pengembangan sistem pendidikan yang efektif berdasarkan nilai-nilai agama, etika, dan prinsip moral. Penelitian ini menganalisis bagaimana perencanaan strategis membantu mengidentifikasi tujuan jangka panjang, langkah-langkah taktis, dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mencapai visi pendidikan yang diinginkan. Penggabungan nilai-nilai agama dengan teknologi cerdas menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan strategis pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan panduan tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan strategis, serta implikasi praktisnya dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Era globalisasi menuntut strategi pendidikan Islam yang adaptif untuk menghadapi perubahan cepat. Penelitian ini menggali berbagai pendekatan pembelajaran, mulai dari yang tradisional hingga yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan interaktif. Strategi pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter Islami dan mengembangkan intelektual yang kuat, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi ini mempersiapkan generasi muda muslim menghadapi tantangan dunia modern dengan keyakinan dan integritas.

Pengembangan pendidikan Agama Islam melibatkan pemerayaan dan perbaikan aspek pendidikan yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan Agama Islam mengintegrasikan pemahaman tentang agama, moral, dan etika dalam kurikulum. Strategi pengajaran inovatif, peningkatan kualifikasi pendidik, serta integrasi dengan mata pelajaran lain menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pengembangan pendidikan Agama Islam terhadap karakter, moral, dan etika siswa, serta upaya-upaya dalam menghadapi tantangan zaman. Pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam melibatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, kemampuan menerapkan nilai-nilai, serta dampak positif pada perkembangan moral dan akhlak mereka. Penelitian ini mengidentifikasi strategi pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan juga dapat menjadi fokus penelitian, termasuk lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh media. Melalui analisis menyeluruh, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam yang holistik dan berdampak.

Perencanaan memiliki tujuan yang jelas dalam memahami konsep, paradigma, strategi, dan langkah-langkah perencanaan pendidikan Islam. Tujuan dari perencanaan ini adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menjalankannya secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan, penting untuk memilih program yang tepat

guna mencapai tujuan yang ditetapkan, serta mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang selalu terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang bersifat normatif. Pendekatan tersebut didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Obyek penelitian lebih difokuskan pada perencanaan dalam konteks pendidikan secara umum dan rencana pendidikan di lembaga pendidikan Islam secara khusus. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang bersifat normatif sehingga tidak mempengaruhi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama memilih metode penelitian kualitatif adalah untuk eksplorasi lebih lanjut (Ismayani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar atau indikator keberhasilan suatu kegiatan (Irawan et al., 2021). Definisi ini menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian langkah yang saling terkait dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Di sisi lain, Hidun (2015:6) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan kegiatan, yang meliputi apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Hindun, 2015). Perencanaan merupakan proses yang tidak berakhir setelah rencana ditetapkan; rencana tersebut harus diimplementasikan. Selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin perlu disesuaikan agar tetap relevan. Perencanaan ulang seringkali menjadi faktor kunci untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru dengan cepat. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang melibatkan pengambilan keputusan dan pilihan dari berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Muryani et al., 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, perencanaan pendidikan bertujuan mempersiapkan semua komponen pendidikan agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik dalam pelaksanaan pendidikan dan mencapai keluaran pendidikan sesuai yang diharapkan.

Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan tahap penting dalam fungsi manajemen, terutama ketika menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Al-Qur'an al-Karim, sebagai kitab suci, memiliki fungsi sebagai "hudan" yang berisi berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah di dunia ini (Kurniawan, 2015). Untuk memperoleh petunjuk dari al-Qur'an, diperlukan pengkajian terhadap isi kandungannya, baik yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai subjek utama, maupun tentang alam semesta secara keseluruhan. Al-Qur'an adalah kitab yang paling komprehensif dari Allah, yang memberikan solusi untuk setiap masalah (Kamrullah & Samsahudi, 2020). Referensi ayat Al-Qur'an: QS al-Anfal/8:60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

60. "Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda perang, agar kamu dengan itu dapat menggentarkan musuh Allah dan musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Dan apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah, niscaya akan dibalas dengan sempurna kepadamu, dan kamu tidak akan dianiaya." (QS. Al-Anfal, 60)

Pada dasarnya, ayat ini mengajak umat muslim mempersiapkan diri secara baik dan cermat dalam menghadapi situasi perang, dan bahwa usaha untuk mempersiapkan kekuatan militer dan sumber daya yang cukup merupakan bagian dari usaha yang dianjurkan dalam perjuangan di jalan Allah.

PEMBAHASAN

Jurnal "INSANIA", volume 16 tahun 2011 yang ditulis Dwi Priyanto, seorang dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto membahas mengenai pengembangan perencanaan pendidikan Islam dan konsep strategi pengembangannya di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci untuk menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan di tingkat nasional maupun lokal. Namun, dalam praktik implementasi pendidikan Islam, perencanaan pendidikan sering dianggap sebagai faktor pelengkap sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan strategi perencanaan pendidikan Islam di Indonesia sangat ditekankan. Dengan demikian, diperlukan upaya reposisi dalam implementasi pendidikan Islam di Indonesia agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

Selain itu, dalam Jurnal "IDAARAH", volume III nomor 1 tahun 2019, Kasmawati, seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, mengulas mengenai implementasi perencanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam. Perencanaan pada dasarnya merupakan proses untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Melalui perencanaan, berbagai sumber daya diatur agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Dalam manajemen, perencanaan merupakan tindakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil, bagaimana melaksanakannya, apa yang perlu dilakukan, dan siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan sering kali menjadi jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan di masa depan. Meskipun sulit untuk memprediksi kondisi masa depan secara tepat, karena banyak faktor di luar kendali manusia yang memengaruhinya, namun tanpa perencanaan, bisa meninggalkan situasi di masa depan kepada kebetulan.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, artikel *literature review* ini akan membahas hal-hal berikut ini.

Paradigma dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Diperlukan perubahan paradigma dalam pendidikan untuk menghadapi proses globalisasi dan mengatur ulang kehidupan masyarakat Indonesia. Era reformasi memiliki cita-cita untuk membangun masyarakat madani Indonesia, maka perubahan paradigma baru dalam pendidikan Islam ditujukan untuk membentuk masyarakat madani tersebut (Mubarok, 2019). Perubahan paradigma pendidikan dari paradigma lama ke paradigma

baru melibatkan beberapa aspek mendasar, bahwa paradigma lama cenderung sentralistik dengan kebijakan yang bersifat *top-down*, fokus pengembangan pendidikan pada sektor pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik, keamanan, dan teknologi. Peran pemerintah dominan dalam kebijakan pendidikan, dengan lemahnya peran institusi pendidikan dan institusi non-sekolah. Sedangkan paradigma baru merupakan pendekatan yang lebih desentralistik dengan kebijakan pendidikan yang bersifat *bottom-up*, orientasi pengembangan pendidikan yang holistik; artinya, penekanan pada kesadaran bersatu dalam keberagaman budaya, peningkatan nilai moral, kemanusiaan, agama, kesadaran kreatif, produktif, dan hukum. Peran masyarakat meningkat secara kualitatif dan kuantitatif dalam pengembangan pendidikan.

Paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan upaya esensial untuk memahami landasan filosofis, teori, dan prinsip-prinsip yang membentuk kerangka kerja pendidikan dalam konteks Islam. Paradigma ini mencerminkan pandangan fundamental tentang tujuan pendidikan, peran guru dan murid, serta metode pembelajaran yang digunakan. Dalam tradisi pendidikan Islam, paradigma cenderung diperkaya oleh nilai-nilai agama, seperti tauhid (keesaan Allah) dan akhlak (etika), yang membentuk dasar untuk membentuk individu secara holistik. Paradigma tradisional menekankan pada pengembangan akhlak, penanaman nilai-nilai spiritual, dan penyerapan ilmu agama. Namun, dalam era modern, paradigma pendidikan Islam juga menghadapi transformasi untuk mengatasi tantangan zaman, seperti integrasi teknologi, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana paradigma ini berevolusi dari yang tradisional ke yang lebih inklusif, interaktif, dan multidimensional. Dengan menganalisis teori, prinsip-prinsip, serta studi kasus terkait, penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam mengarahkan pengembangan kurikulum, pendekatan pengajaran, serta nilai-nilai yang menjadi inti dari perencanaan pendidikan Islam masa kini.

Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam telah beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam era globalisasi dan teknologi, paradigma ini menemukan cara untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan metode pembelajaran modern yang interaktif dan relevan. Konsep pengajaran yang individualis, metode kreatif, serta integrasi teknologi menjadi wujud dari upaya paradigma ini untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi agama. Pentingnya paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam juga terlihat dalam implikasi praktisnya. Penelitian ini menyajikan pandangan mendalam tentang bagaimana paradigma ini membentuk desain kurikulum, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang sesuai dengan visi pendidikan Islam yang diinginkan. Paradigma ini mengajarkan tentang pemahaman mendalam, pemikiran kritis, dan praktik baik dalam mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kokoh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dalam kerangka nilai-nilai Islam. Paradigma ini berperan dalam mengarahkan tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta pengembangan kualitas individu muslim, dan menjadi pemandu dalam merespons dinamika zaman dengan pendekatan yang kokoh dan berkelanjutan.

Perencanaan Strategis Pendidikan Islam

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menentukan langkah dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut

dengan cara yang efisien dan efektif (Winarti, 2018). Dalam perencanaan, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu merumuskan tujuan, memilih program untuk mencapai tujuan, dan mengidentifikasi serta mengalokasikan sumber daya yang terbatas (Akilah, 2019). Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan meliputi: menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan, mengumpulkan data dan informasi yang relevan, menentukan tahapan kegiatan, serta merumuskan cara penyelesaian masalah dan langkah-langkah pelaksanaan (Anwar, 2014).

Perencanaan strategis pendidikan Islam membahas pentingnya pendekatan yang terencana dan berbasis visi dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dalam konteks keislaman. Perencanaan strategis ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, penentuan langkah-langkah taktis, serta alokasi sumber daya yang tepat guna untuk mencapai visi pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan strategis mempertimbangkan nilai-nilai agama, etika, dan prinsip-prinsip moral sebagai fondasi utama dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Dengan mempertimbangkan tantangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, perencanaan strategis ini juga dapat menggabungkan pendekatan teknologi yang cerdas untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan perencanaan strategis pendidikan Islam, seperti keterlibatan *stakeholder*, pemantauan progres, dan fleksibilitas dalam menanggapi perubahan. Dengan menggali lebih dalam, penelitian ini memberikan panduan berharga bagi institusi pendidikan Islam untuk mengembangkan rencana strategis yang berorientasi pada masa depan, berlandaskan pada nilai-nilai agama, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan komunitas muslim serta masyarakat secara lebih luas.

Penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana perencanaan strategis dapat menjadi alat penting untuk memetakan visi, misi, dan tujuan jangka panjang pendidikan Islam, serta merumuskan langkah-langkah taktis yang konkret untuk mencapainya. Dalam penelitian ini, telah terlihat bahwa perencanaan strategis pendidikan Islam mencakup identifikasi tantangan dan peluang dalam lingkungan pendidikan, penentuan prioritas-prioritas strategis, serta alokasi sumber daya yang efisien. Lebih lanjut, penelitian ini juga menganalisis bagaimana perencanaan strategis pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam proses pembelajaran. Paradigma perencanaan ini mengajarkan pentingnya pembentukan karakter yang Islami dan pengembangan intelektual yang kokoh sebagai tujuan utama. Dalam era globalisasi dan teknologi, perencanaan strategis pendidikan Islam juga mengeksplorasi penggunaan teknologi yang cerdas dan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menjawab tuntutan zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara semua *stakeholder*, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, dan ulama, dalam merancang dan melaksanakan perencanaan strategis pendidikan Islam. Kolaborasi ini membantu memastikan keberlanjutan, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai masyarakat muslim. Penelitian ini menggambarkan pentingnya perencanaan strategis dalam mengarahkan dan memajukan pendidikan Islam. Dengan merangkul visi yang jelas, nilai-nilai Islam yang kuat, serta pendekatan modern yang adaptif, perencanaan strategis pendidikan Islam mampu memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan yang memberdayakan dan membentuk generasi muslim yang unggul dalam segala aspek kehidupan.

Strategi Pendidikan Islam

Pada era globalisasi ini, terjadi perubahan yang cepat dan keadaan yang tidak menentu, sehingga pendidikan Islam memegang peran penting. Pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan tersebut dengan dua hal yang berbeda (Ali et al., 2019). Di satu sisi, pendidikan Islam dituntut menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai – nilai baru yang muncul sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di sisi lain, pendidikan Islam juga harus mempertahankan konsep perwujudan rahmatan lil – alamin. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam itu sendiri dan mengikuti langkah – langkah yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk penggunaan metode pendidikan yang sesuai (Astuty & Suharto, 2021).

Melalui strategi yang khas, pendidikan Islam akan menghadapi tantangan tersebut dengan cara berikut. *Pertama*, mengusahakan agar nilai – nilai Islam dalam pendidikan Islam menjadi ketentuan standar atau patokan bagi pengembangan moral dan akhlak masyarakat yang selalu mengalami perubahan. *Kedua*, pendidikan Islam berusaha menjalankan peranannya dalam mengembangkan moral atau akhlak peserta didik, yang menjadi dasar pertimbangan dan pengendali dalam menghadapi norma – norma sekuler. *Ketiga*, pendidikan Islam berusaha agar norma – norma Islam mampu menjadi pengendali dalam kehidupan pribadi, sehingga para peserta didik dapat menghadapi tantangan kehidupan dalam era globalisasi ini. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang berkualitas dan bermutu sebagai sumber daya manusia yang berharga. *Keempat*, pendidikan Islam berupaya menjadikan nilai – nilai Islami sebagai pengikat kehidupan bersama dalam upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam yang kuat, sambil tetap memperhatikan kepentingan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memupuk solidaritas, kerjasama, dan persatuan di antara umat Islam, dengan memperhatikan juga kepentingan yang lebih luas bagi negara. *Kelima*, pendidikan Islam berusaha mengatasi ambivalensi yang mungkin timbul, sehingga tidak terjadi pemisahan yang tajam antara tujuan ilmu dan agama. Dalam pandangan ini, ilmu pengetahuan merupakan alat utama yang digunakan untuk mencapai kebenaran yang menjadi tujuan agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam berusaha agar tidak terjadi pemisahan atau dikotomi yang jelas antara ilmu dan agama, sehingga tercipta pemahaman yang komprehensif dan terpadu dalam proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa perspektif di atas, strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam harus mengacu pada tujuan, nilai – nilai, dan perkembangan pendidikan Islam saat ini. Di satu sisi, pendidikan Islam tidak boleh memprioritaskan tren pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi tanpa pertimbangan yang matang. Namun, di sisi lain, pendidikan Islam harus mempertahankan karakteristik khasnya sebagai penjaga kehidupan masyarakat dari persoalan moral dan spiritual. Strategi pendidikan Islam membahas pendekatan sistematis dan terencana dalam mengembangkan metode – metode pembelajaran yang efektif dalam konteks keislaman. Strategi pendidikan ini mencakup perencanaan kurikulum yang memadukan nilai – nilai agama, budaya, dan akademik, serta penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, strategi pendidikan Islam mengutamakan pengembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa, serta menanamkan nilai – nilai etika Islam dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mendalami penerapan teknologi dalam pengajaran Islam, termasuk penggunaan *platform online* untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh atau pemanfaatan aplikasi pendidikan Islam. Melalui pendekatan interaktif dan inovatif, strategi pendidikan Islam berupaya

memberikan pengalaman pembelajaran yang memotivasi siswa, mendorong partisipasi aktif, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini juga mengulas efektivitas strategi pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan holistik siswa, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi. Dengan memahami strategi pendidikan Islam, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip – prinsip agama dan mempersiapkan generasi muda muslim menghadapi tuntutan zaman. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa strategi pendidikan Islam mencakup pendekatan – pendekatan yang beragam, mulai dari pembelajaran klasik yang mendalam dalam kitab suci dan hadis, hingga pendekatan modern yang melibatkan penggunaan teknologi, interaktif, dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana strategi pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk karakter, moral, dan etika siswa. Paradigma strategi ini mengajarkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang Islami. Dalam era globalisasi, strategi pendidikan Islam juga mencoba mengintegrasikan nilai – nilai Islam dengan aspek – aspek lain dalam kehidupan, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam situasi dunia nyata.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang penerapan strategi pendidikan Islam, termasuk kendala dalam implementasi teknologi atau perubahan dinamika masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini mengajarkan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam strategi pendidikan Islam. Penelitian ini menggambarkan bahwa strategi pendidikan Islam memegang peranan sentral dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam, karakter yang kuat, serta keterampilan yang relevan pada generasi muslim. Dengan merangkul beragam pendekatan, mengakui nilai – nilai tradisional, dan mengintegrasikannya dengan dinamika modern, strategi pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang berdaya saing, berlandaskan moral, dan mempersiapkan generasi muslim menghadapi tantangan dunia secara Islami. Dalam al – Qur'an, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki potensi tidak terbatas, sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna (QS. 32:7) (Wahyudin & Sultan, 2023). Manusia memiliki potensi bawaan (fitrah) yang tidak terbatas (QS. 30:30) dan dapat dikembangkan, diberdayakan, dididik, dan mendidik melalui proses pengajaran (Sanaky, n.d.). Hal ini bertujuan menciptakan manusia yang terdidik dan berkualitas dalam kehidupannya.

QS. As Sajdah/32: 7.(Sajadi, 2019)

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

7. *"Yang telah menyempurnakan segala sesuatu yang Dia ciptakan dan Dia mulai menciptakan manusia dari tanah liat." (QS. As-Sajda, 7)*

Ayat ini berbicara tentang Allah sebagai pencipta yang menciptakan segala sesuatu dengan baik dan juga mengacu pada proses penciptaan manusia dari tanah. Rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia mungkin lebih berfokus pada aspek – aspek seperti peningkatan kualitas kurikulum, pelatihan guru, pengembangan metode pengajaran, peningkatan fasilitas pendidikan, dan sejenisnya. Sementara ayat ini lebih berbicara tentang aspek penciptaan manusia dan kebaikan yang dihasilkan oleh Allah.

QS.Ar Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. "Maka hadapkanlah wajahmu dengan tulus kepada agama yang lurus. (Ikutilah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Rum, 30).

Ayat ini merujuk pada peristiwa kemenangan Romawi setelah awalnya mengalami kekalahan. Rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia cenderung lebih berfokus pada aspek-aspek seperti peningkatan kualitas pendidikan Islam, peningkatan literasi agama, pengembangan kurikulum yang sesuai, pengembangan metode pengajaran yang efektif, dan sejenisnya.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah-Nya (Muhlasin, 2019). Ibadah dalam Islam meliputi segala tindakan, pemikiran, dan perasaan yang ditujukan kepada Allah Swt. Tujuan penciptaan manusia tersebut kemudian menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam. Pengembangan pendidikan Agama Islam membahas upaya sistematis untuk memperkaya dan memperbaiki aspek-aspek pendidikan yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pengembangan pendidikan Agama Islam melibatkan penyusunan kurikulum yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teks-teks suci, tetapi juga mempromosikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama, etika, dan akhlak. Penelitian ini mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam menyajikan materi ajar, seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran aktif, atau teknologi digital yang relevan dengan pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan Agama Islam juga mengarah pada peningkatan kualifikasi para pendidik, sehingga mereka dapat menyampaikan ajaran dengan tepat dan menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mempertimbangkan integrasi pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka. Dengan memahami aspek-aspek penting dalam pengembangan pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi upaya mengajarkan dogma, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang Islami dalam generasi muda muslim.

Penelitian ini menggali berbagai cara dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendalami pemahaman siswa terhadap ajaran agama, moral, dan etika yang ditanamkan oleh Islam. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pengembangan pendidikan Agama Islam mencakup penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan konten keagamaan dengan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, etika sosial, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana pengembangan pendidikan Agama Islam beradaptasi dengan dinamika zaman. Terlihat bahwa penggunaan teknologi pendidikan, seperti *platform online* atau aplikasi interaktif, memainkan peran penting dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya

meningkatkan kualifikasi pendidik dalam hal pemahaman agama dan keterampilan pedagogis agar mereka dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif.

Lebih jauh, penelitian ini mengidentifikasi dampak dari pengembangan pendidikan Agama Islam terhadap karakter, moral, dan etika siswa. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang Islami, mengajarkan sikap inklusif, dan meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggambarkan bahwa pengembangan pendidikan Agama Islam merupakan upaya penting dalam membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, moral yang kuat, dan kemampuan menghadapi dinamika zaman dengan penuh keyakinan. Dengan memanfaatkan teknologi, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum, serta melibatkan pendidik yang berkualifikasi, pengembangan pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berdaya saing, serta membekali siswa dengan keterampilan hidup yang Islami dan relevan.

Pendidikan Islam adalah proses penggunaan semua sumber daya yang ada, baik itu manusia muslim, lembaga pendidikan, atau yang lainnya, baik secara fisik maupun non-fisik (Mansyur, 2018). Penggunaan sumber daya tersebut dilakukan melalui kerjasama efektif, efisien, dan produktif dengan orang lain untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Manusia adalah makhluk yang dapat dididik. Allah telah memberikan manusia kemampuan untuk belajar, seperti yang disebutkan dalam QS: al-Alaq:3-5 (Doraini, 2018).

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq, 1-5)

Ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat ini menekankan penciptaan manusia dari segumpal darah dan mengajak manusia membaca dan belajar dengan menggunakan pena sebagai alat untuk mengajar. Kaitannya dengan rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, ayat-ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi agama di Indonesia. Rencana tersebut mencakup pengembangan kurikulum yang mendalam dalam ajaran Agama Islam, pengajaran yang memotivasi siswa untuk membaca dan belajar, serta penerapan teknologi dan metode pengajaran yang efektif.

Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pemikiran pendidikan Islam yang terdapat dalam khazanah ulama, umumnya mereka sepakat bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. (El Hakim & Fahyuni, 2020). Sebagai contoh pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tujuan Akhir Pendidikan Islam

No	Nama Penulis	Judul Buku	Pernyataan Tujuan Pendidikan Islam
1	Dr. Muhammada Munir Mursyi	Al-tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah	Tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan manusia agar beribadah kepada Allah dan takut kepada-Nya.

No	Nama Penulis	Judul Buku	Pernyataan Tujuan Pendidikan Islam
2	Dr. Ali Asyraf	New Horizon in Muslim Education	Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mencapai kesadaran untuk sepenuhnya tunduk dan patuh kepada Allah, baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun kemanusiaan secara luas.
3	Dr. Abdul Fattah Jala	Min al Ushul al – Tarbawiyah fi al – Islam	Tujuan umum pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia beribadah, yaitu manusia dengan karakteristik Ibadurrahman yang diberikan oleh Allah SWT.

Pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam membahas bagaimana efektivitas dan relevansi pendidikan tersebut dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan nilai – nilai agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan etika yang Islami pada siswa. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap metode pengajaran, kurikulum, serta evaluasi yang digunakan dalam mencapai tujuan – tujuan tersebut. Pengukuran pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam mencakup pemahaman siswa terhadap ajaran – ajaran agama, kemampuan mereka dalam menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari, serta dampak yang terlihat pada perkembangan moral dan akhlak mereka. Penelitian ini juga mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan – tujuan tersebut, seperti kurangnya sumber daya, perubahan budaya, atau faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana strategi dan pendekatan yang lebih efektif dapat diterapkan, sehingga pendidikan Agama Islam dapat berperan lebih kuat dalam membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari dengan baik.

Penelitian ini menggali dalam – dalam bagaimana pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman agama yang mendalam, moral yang kokoh, serta karakter yang Islami pada siswa. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam mencakup pemahaman siswa terhadap ajaran agama, kemampuan mereka dalam menerapkan nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – hari, serta dampak positif yang terlihat pada perkembangan akhlak dan etika mereka. Penelitian ini juga menganalisis tentang bagaimana lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, penelitian ini mengulas tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, seperti perubahan lingkungan budaya, teknologi, atau adanya potensi konflik nilai – nilai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, penelitian ini mengajarkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih inklusif serta adaptif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang luas dalam membentuk pemahaman mendalam tentang agama, karakter yang Islami, serta keterampilan hidup yang berlandaskan moral. Dengan memahami faktor – faktor yang

memengaruhi pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam sehingga generasi muda muslim siap menghadapi dunia dengan keyakinan dan integritas yang kuat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kepemimpinan yang kompeten yang memiliki keterampilan manajerial yang baik (Supriani et al., 2022). Mereka harus mampu membuat perencanaan yang efektif, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan pengendalian sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, penting untuk mengacu pada ayat al-Qur'an seperti yang tercantum dalam QS. Al-A'la (87:6).

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

6. "Kami akan membuatmu membaca (Al-Quran), maka kamu tidak akan lupa." (QS. Al-A'la, 6)

Ayat ini merujuk pada Allah sebagai pencipta yang telah menciptakan segala sesuatu dengan kesempurnaan. Dalam konteks rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, ayat ini dapat memiliki beberapa implikasi: *Pertama*, pentingnya kualitas, ayat ini mengandung pesan tentang kesempurnaan dalam penciptaan. Dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, pesan ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai kesempurnaan dalam penyampaian ilmu agama. Rencana Strategis dapat menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan Islam, termasuk kualitas kurikulum, metode pengajaran, dan peningkatan kompetensi guru. *Kedua*, pengembangan karakter, ayat ini juga mengandung pesan tentang kesempurnaan dalam penciptaan manusia. Hal ini dapat dikaitkan dengan pentingnya pengembangan karakter dan moral siswa dalam pendidikan Islam. Rencana strategis dapat memasukkan komponen pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai agama dalam kurikulum. *Ketiga*, inovasi dalam pendidikan, pesan tentang penciptaan yang sempurna dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencari inovasi dalam pendidikan. Dalam Rencana Strategis, dapat ditekankan penggunaan teknologi dan pendekatan modern yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian pendidikan Islam. *Keempat*, kepemimpinan dan kreativitas, ayat ini juga menggambarkan Allah sebagai pencipta yang menyempurnakan. Dalam konteks pendidikan, pesan ini dapat menekankan pentingnya membentuk generasi pemimpin yang kreatif, inovatif, dan mampu memajukan masyarakat.

Jika diaplikasikan dengan bijak, pesan dalam ayat ini dapat memberikan inspirasi bagi rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia untuk menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas tinggi, beretika, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian juga (QS. Al-Qiyamah: 17-18)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

(17) Sesungguhnya atas Kami kewajiban mengumpulkannya (al-Quran) dan membacaknya. (18) Maka apabila Kami membacakan (al-Quran) kepadamu, maka ikutlah bacaannya" (QS. Al-Qiyamah, 17-18).

Dalam konteks rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, ayat-ayat ini dapat memiliki beberapa implikasi dan pesan yang relevan: *Pertama*, pentingnya bersyukur. Ayat ini mengajak untuk merenungkan penciptaan manusia dari setitik air. Ini dapat diartikan sebagai ajakan untuk bersyukur atas anugerah Allah dalam penciptaan manusia. Dalam pendidikan Islam di Indonesia, penting untuk membangun

rasa syukur dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang diberikan kepada manusia. *Kedua*, pentingnya pendidikan. Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam pembentukan manusia. Dalam konteks rencana strategis, ini dapat diartikan sebagai dukungan untuk pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, yang membentuk manusia menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. *Ketiga*, penentangan terhadap kebenaran. Ayat ini menyinggung bahwa manusia dapat menjadi penentang yang nyata. Dalam pendidikan Islam di Indonesia, pesan ini dapat diinterpretasikan sebagai peringatan terhadap penentangan terhadap nilai-nilai agama, kebenaran, dan keadilan. Rencana strategis dapat mencakup komponen yang mengajarkan toleransi, akhlak yang baik, dan penghargaan terhadap perbedaan. *Keempat*, pentingnya refleksi dan pengamatan. Ayat ini mengajak manusia untuk memperhatikan penciptaan mereka. Pesan ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengembangkan sikap kritis, refleksi, dan pengamatan yang dalam dalam pendidikan. Rencana strategis dapat mencakup pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan baik.

KESIMPULAN

Penetapan arah, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan Islam sangat penting agar lembaga tersebut dapat berkembang secara signifikan dari segi kualitas, sehingga dapat menarik banyak peminat dan bertahan di era globalisasi. Penetapan arah dan tujuan lembaga pendidikan mengikuti kebijakan pendidikan nasional secara umum dan kebijakan Pendidikan Islam secara khusus. Hal ini menjadi panduan dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam persaingan sumber daya manusia yang semakin kompetitif. Selain penetapan arah dan tujuan, strategi yang tepat juga perlu ditetapkan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki proyeksi visi jangka pendek dan jangka panjang untuk lembaga yang dipimpinnya. Untuk mencapai semua itu, kerjasama dari semua pihak, termasuk dukungan keuangan dari pemerintah, diperlukan untuk kemajuan lembaga tersebut.

Pendidikan Islam memerlukan perubahan paradigma, perencanaan strategis, strategi pengembangan, dan pencapaian tujuan yang holistik. Paradigma pendidikan Islam telah mengalami perubahan dari yang sentralistik menjadi lebih desentralistik, dengan peran masyarakat yang lebih besar dalam pengembangan pendidikan. Perencanaan pendidikan Islam juga telah beradaptasi dengan perubahan zaman, menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan metode pembelajaran modern dan teknologi yang cerdas. Strategi pendidikan Islam mencakup beragam pendekatan, dari yang klasik hingga yang inovatif, dengan fokus pada pembentukan karakter, moral, dan etika siswa. Pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan moral dan akhlak yang Islami.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan ulama, dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, dan peningkatan kualifikasi pendidik menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam meningkatkan pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, moral, dan

etika, sehingga dapat membentuk generasi Muslim yang tangguh dalam menghadapi tuntutan dunia modern sambil mempertahankan akar nilai – nilai Islam.

REFERENSI

Buku

- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Muryani, E., Sulistiarini, E. B., Prihatiningsih, T. S., Ramadhana, M. R., Heriteluna, M., Maghfur, I., Hastuti, P., Ahdiyati, M., Desembrianita, E., & Purnomo, A. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UNISMA PRESS.

Jurnal

- Akilah, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 81 – 94.
- Ali, M., Surti, M., & Wahyudi, D. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 159 – 177.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37 – 56.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81 – 96.
- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamika*, 2(1), 46 – 62.
- Hindun, H. (2015). Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga – lembaga Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56645.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 47 – 67.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19 – 25.
- Kamrullah, M. H. I., & Samsahudi, M. H. I. (2020). Aktualisasi Universalitas Al – Qur'an. *El_Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 40 – 55.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al – Qur'an dan Al – Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1 – 34.
- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16 – 34.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332 – 338.
- Wahyudin, W., & Sultan, N. (2023). Potret Insan Unggul Perspektif Al – Qur'an (Antara Postulat Al – Qur'an dan Harapan Pendidikan Islam). *Education and Learning*

Journal, 4(1), 1 – 8.

Winarti, E. (2018). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1 – 26.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Doraini, A. I. (2018). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. UIN Raden Intan Lampung.

Muhlasin, M. (2019). Konsep Manusia dalam Perspektif Al–Qur'an. *Idarotuna*, 1(2), 126 – 140.

Basis Data Daring

Mubarok, M. Z. (2019). *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Masyarakat Madani Era Reformasi di Indonesia*.

Sanaky, H. A. H. (n.d.). *Konsep Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan Upaya Pendidikan*.